

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKASI DI KECAMATAN CABANGBUNGIN KABUPATEN BEKASI

Arrahim, Yudi Budianti, Deden Dicky Dermawan, Dede Abdul Azis Aningsih,
Kori Sundari, Rini Endah Sugiharti, Rima Rikmasari

Email : arrahimtasrif89@gmail.com , yudibudianti24@gmail.com,
deden_dicky_dermawan@unismabekasi.ac.id, azisabduldede@gmail.com,
aningunisma@gmail.com, korisundari72@gmail.com,
riniendahsugiharti@gmail.com, r.rikmasari@gmail.com,

Universitas Islam 45, Bekasi, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim dosen di Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi adalah untuk melakukan sosialisasi kepada guru-guru agar dapat memahami tentang kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Metode pelaksanaan dilakukan dengan tiga tahap. Pertama, memberikan sosialisasi kepada guru-guru ; kedua, diskusi mengenai implementasi kurikulum merdeka; dan ketiga melakukan penyampaian-penyampain kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru di Kecamatan Cabangbungin sangat antusias dalam mengenal, mempelajari, dan memahami implementasi kurikulum merdeka sebagai alternatif pembelajaran di masa sekarang. Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru lebih kreatif dan inovatif dengan mencoba menerapkan kurikulum merdeka yang sangat bermanfaat untuk digunakan di sekolah maupun di kelas. Saran untuk pihak sekolah sebaiknya dapat memfasilitasi kebutuhan guru dalam implementasi kurikulum merdeka baik dari laptop maupun jaringan internet agar pembelajaran dapat berjalan efektif.

Kata Kunci : Implementasi Kurikulum Merdeka, Guru, dan Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum merdeka sedang menjadi sebuah perbincangan yang hangat bagi setiap sekolah yang ada di Indonesia, kurikulum di Indonesia telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum 2013. Kurikulum sendiri secara sederhana, adalah pedoman untuk penyelenggaraan pendidikan. Palsnya, kurikulum merupakan dasar untuk melakukan proses pembelajaran di sekolah (Yusuf, 2015).

Kurikulum tidak hanya sebagai bentuk dokumen, tetapi juga merupakan alat dan acuan bagi guru untuk melangsungkan proses pendidikan yang terbaik dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Ketika kurikulum dijadikan sebagai landasan yang kuat bagi penyelenggaraan pendidikan, tentunya menjadi pedoman pegangan

para pendidik dari jenjang pendidikan dasar sampai ke jenjang pendidikan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikannya (Fensham, 2016; Gedvilienė et al., 2018).

Kurikulum dalam suatu system pendidikan merupakan komponen yang teramat penting. Dikatakan demikian karena kurikulum merupakan panutan dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar. Prinsip yang menjadi pegangan dalam proses perancangan kurikulum adalah, sederhana, mudah dipahami dan diimplementasi, fokus pada kompetensi dan karakter peserta didik, fleksibel, selaras, bergotong royong, dan memperhatikan hasil kajian dan umpan balik (Chumi, 2022).

Kurikulum sendiri merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang menyangkut tujuan, bahan ajar, isi, dan metode yang menjadi pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003). Kurikulum menjadi acuan bagi seluruh pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, jelaslah bahwa perubahan kurikulum sangat diperlukan dan esensial dalam merespon perkembangan global. Selain itu, kondisi guru dan siswa seringkali tidak sesuai dengan penerapan konsep pendidikan di Indonesia (Manalu et al., 2022). Sistem kurikulum terlalu monoton untuk memberikan kemandirian bagi siswa dan guru. Oleh karena itu, lahirah gagasan terbaru ketika mengembangkan kurikulum di Indonesia. Kehadiran Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, memunculkan perubahan kurikulum, gagasan kurikulum merdeka belajar (Rahmat Fadhli, 2022).

Observasi dilakukan dari tim dosen dan mahasiswa dalam pembahasan untuk mengetahui keadaan dilapangan dalam implementasi kurikulum merdeka dan kendala yang didapat oleh guru, kendala-kendala yang didapat dari beberapa guru dan kepala sekolah yaitu mengingankan adanya sosialisasi atau workshop mengenai implementasi kurikulum merdeka, kami tim dosen bergegas melakukan diskusi dengan coordinator wilayah Kecamatan Bacangbungin untuk melakukan sosialisasi atau workshop yang diselenggarakan bersamaan dari 29 SD yang ada di Cabangbungin, hasil yang didapat yaitu setuju untuk melakukan sosialisasi kurikulum merdeka, karena sangat belum paham dalam perubahan kurikulum ini.

Perubahan kurikulum yang digunakan saat ini dikenal sebagai kurikulum merdeka atau konsep merdeka belajar. Menurut pendapat (Ainia, 2020) bahwasanya kurikulum merdeka belajar ini seasu dengan cita-cita tokoh nasional Pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara, di mana berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif, yang nantinya berdampak pada terciptanya karakter peserta didik yang memiliki karakter yang merdeka.

Pengimplementasian kurikulum merdeka ini nantinya akan dapat mewujudkan hak dan kemampuan atau kompetensi peserta untuk menentukan proses pembelajarannya melalui penetapan tujuan belajar, merefleksikan kemampuan, serta mengambil langkah secara proaktif dan tanggung jawab untuk kesuksesan dirinya sendiri. Implikasinya guru sendiri juga dituntut untuk mampu

mempersiapkan proses pembelajaran dengan efektif sehingga efektivitas dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai.(Fatma & Mustafa, 2016).

Guru dalam penyusunan kurikulum ini memiliki kewajiban dalam pemberian kemampuan esensial yang mendalam pada mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dengan harapan siswa akan mampu memahami substansi dengan mudah (Widyastuti, 2021). Sejalan dengan itu, kemampuan guru dalam pelibatan kurikulum ini juga tidak lepas dari keprofesionalan guru, dimana dalam penelitian (Serdenciuc, 2016) bahwa guru yang profesional mamapu menyelenggarakan proses belajar dengan interaktif yang akan meningkatkan daya tarik pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan tim dosen dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan observasi, sosialisasi dan pengawasan kepada guru di Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi untuk mengetahui sejauhmana pemahaman mengenai kurikulum merdeka dan hambatan apa saja yang didapat pada implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada guru-guru sekolah dasar yang ada Di Kecamatan Cabangbungin Bekasi pada Senin 13 Maret 2023, Sedangkan alat yang digunakan untuk sosialisasi ini berupa buku, handphone, dan laptop.

Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan dilapangan dalam implementasi kurikulum merdeka dan kendala yang didapat oleh guru. Tahap sosialisasi dilakukan kepada guru untuk memberikan solusi dari pemecahan masalah yang terjadi dilapangan tentang implementasi kurikulum merdeka. Pada kegiatan sosialisasi maka guru mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kurikulum merdeka khususnya perangkat ajar. Tiap guru harus mencatat dibuku masing-masing dan sampaikan kendala yang didapat pada saat sosialisasi berlangsung agar adanya interaksi mengenai kurikulum merdeka. Setelah itu melakukan monitoring atau pengawasan kepada guru mengenai kurikulum merdeka sampai guru dapat memahami tentang kurikulum merdeka agar pembelajaran lebih inovatif dan dapat diterima oleh siswa dan orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM di lokasi mitra yaitu kepada Koordinator Wilayah Kecamatan Cabangbungin Bekasi. Pada bulan Februari 2023, Kemudian mitra memberikan izin dan membuka pintu yang lebar terbuka dengan kedatangan kami sebagai tim dosen untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Sosialisasi dilakukan dengan mengadakan pertemuan di sekolah yang dihadiri guru-guru Kecamatan Cabangbungin Bekasi. Pertemuan dengan guru dan kepala sekolah dilakukan pada bulan Februari 2023 untuk mengamati kendala pada kurikulum merdeka. Hasil observasi diketahui bahwa guru-guru Kecamatan Cabangbungin

Kabupaten Bekasi, dalam kegiatan pembelajaran masih menggunakan kurikulum 2013 dan persiapan menggunakan kurikulum merdeka.

Selain itu, guru pun melakukan kunjungan ke sekolah sekitar Kecamatan Cabangungin yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka, tetapi hasilnya kurang memahami secara detail dan masih membutuhkan bimbingan dari pihak lain. Dari hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi implementasi kurikulum merdeka bagi guru-guru di Kecamatan Cabangungin sangat dibutuhkan agar setelah adanya peraturan Menteri terbaru mengenai adanya kewajiban setiap sekolah menggunakan kurikulum merdeka guru-guru bisa dengan baik menggunakan serta tetap semangat dan termotivasi dalam mengembangkan kreatifitas guru tersebut. Untuk itu, sosialisasi implementasi kurikulum merdeka dirasa masih kurang dalam merangsang motivasi guru-guru di tingkat kecamatan karena sifatnya kurang adanya timbal balik atau interaksi kurang efektif. Berdasarkan hal tersebut, tim dosen memberikan solusi untuk melakukan workshop agar lebih interaktif dalam proses penyampaian.

Implementasi kurikulum merdeka diharapkan mampu mengatasi kebosanan dan memberikan penekanan pada karakter yang akan diterapkan pada profil pelajar Pancasila, workshop diberikan kepada guru-guru untuk dapat memahami dan menggunakan dalam pembelajaran yang akan datang. Hal ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chumi, (2022) yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka ini merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk menyelaraskan tujuan pendidikan Indonesia yang disesuaikan dengan tuntutan global tanpa meninggalkan karakteristik Pancasila.

Kegiatan workshop kurikulum merdeka ini dilakukan di SDN Setiajaya yang berlokasi di Kecamatan Cabangungin Bekasi, dari yang ditargetkan akan adanya 55 guru yang hadir tetapi antusias guru yang sangat ingin mendapatkan ilmu tentang implementasi kurikulum merdeka jadi ada 59 guru ditambah dengan 21 mahasiswa yang hadir.

Foto Ketua Prodi sedang memberikan pengarahan tentang kurikulum merdeka





Materi dari Deden Dicky D,
M.Pd
Prinsip-prinsip Kurikulum
Merdeka

Materi dari Dede Abdul
Azis, M.Pd
Implementasi Kurikulum
Merdeka



Suasana Kelas yang sedang
memperhatikan Penjelasan

Hasil analisis yang kami lakukan maka tim melakukan kegiatan sosialisasi kepada guru-guru tentang implementasi kurikulum merdeka, dengan kondisi tersebut terdapat pertanyaan dan pernyataan dari beberapa guru mengenai kebingungan yang mereka hadapi tentang penerapan kurikulum merdeka.

Kegiatan ini dihadiri 59 guru dari 29 Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan cabangbungin Kabupaten Bekasi, pelaksanaan pada workshop implementasi kurikulum merdeka diantaranya :

1. Pembukaan oleh Korwil Kecamatan Cabangbungin dan Ketua Prodi PGSD UNISMA BEKASI.
2. Sosialisasi tentang kurikulum merdeka
3. Penjelasan tentang prinsip-prinsip kurikulum merdeka
4. Implementasi kurikulum merdeka
5. Diksusi

Pada saat kegiatan workshop ini banyak guru-guru yang memberikan keluhan kesahnya mengenai kendala melakukan implementasi kurikulum merdeka ini, permasalahan yang ada diantaranya kurangnya workshop yang dilakukan oleh setiap sekolah, internet untuk mengakses informasi tentang kurikulum merdeka, sarana dan prasarana yang masih kurang, belum adanya buku tentang kurikulum merdeka, dan tidak adanya honorisasi bagi guru yang mau mengikuti kegiatan seminar tentang implementasi kurikulum merdeka.

Pemilihan materi sudah ditentukan bersama-sama yaitu dengan prinsip-prinsip dan implementasi kurikulum merdeka. Tentunya guru dapat membuat tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan mengenal secara singkat tentang modul ajar dan modul proyek, setelah berhasil sosialisasi ini diikuti oleh 59 guru. Dukungan dari para kepala sekolah dan coordinator wilayah kecamatan cabangbungin Bekasi tentunya menjadi penyemangat para guru untuk mengikuti kegiatan workshop yang dilakukan oleh tim dosen.

Guru dapat lebih kreatif, inovatif dan terampil dalam memahami workshop implementasi kurikulum merdeka dapat memberika pertanyaan atau menjawab materi dari dosen maupun guru lainnya, Luaran lain dari kegiatan ini adalah dapat membuat artikel dan dapat menghasilkan artikel yang menjadi rujukan kepada masyarakat luas tentang pentingnya mensosialisasikan implementasi kurikulum merdeka.

PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada guru-guru di Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi disimpulkan bahwa : Guru-guru

sangat antusias dalam mempelajari implementasi kurikulum merdeka dikarenakan akan diadakannya peralihan kurikulum jadi harus bisa melaksanakan kurikulum merdeka itu dan sebagai bentuk alternatif kegiatan pembelajaran di masa sekarang. Guru menjadi lebih interaktif dan dapat menanyakan dalam pelaksanaan sosialisasi, implemetasi kurikulum merdeka ini. Sarana dan fasilitas yang harus mendukung dengan dapat mengakses website kurikulum merdeka. Kerjasama tim dosen dan guru lainnya dapat berjalan efektif dengan hasil yang memuaskan bagi guru dan kepala sekolah di Kecamatan cabangbungin Kabupaten Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Fatma, N. E., & Mustafa, E. (2016). The effects of student-content interaction on academic performance in distance-learning courses. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 7(3), 60–68. www.ijonte.org
- Fensham, P. J. (2016). The Future Curriculum for School Science: What Can Be Learnt from the Past? *Research in Science Education*, 46(2). <https://doi.org/10.1007/s11165-015-9511-9>
- Gedvilienė, G., Tūtlys, V., Lukošūnienė, V., & Zuzevičiūtė, V. (2018). Development of the profession and qualifications of adult educators in Lithuania in the context of reforms of adult education. *International Review of Education*, 64(4). <https://doi.org/10.1007/s11159-018-9704-3>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 166–177. <http://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/186>
- Serdenciuc, N. L. (2016). Being a Teacher in a Digital Era. *International Journal of Social and Educational Innovation*, 3(5), 73–80.
- Widyastuti, A. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BDR*. Elex Media Komputindo.
- Yusuf, A. (2015). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada Sma Negeri 1 Buengcala. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1).